YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9284

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA DI MAN 3 SOLOK

Effect of Islamic Cultural History Learning on Students' Tolerance Attitudes at MAN 3 Solok

Ulfa Hidayati & Hidra Ariza
UIN Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi
ulfahidayati352@gmail.com; hidraariza@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 29, 2026	Feb 22, 2026	Mar 6, 2026	Mar 11, 2026

Abstract

Although studies on character education and the formation of students' social attitudes have been widely discussed in previous research, studies that specifically examine the effect of *Sejarah Kebudayaan Islam* learning on students' tolerance attitudes within the *madrasah* environment remain relatively limited. This study aims to analyze the effect of *Sejarah Kebudayaan Islam* learning on the tolerance attitudes of tenth-grade students at MAN 3 Solok. This study employed a mixed-methods approach with a quantitative survey design enriched by qualitative data, involving 31 students as respondents selected through the total sampling technique. Data were collected using questionnaires, interviews, and documentation, and were then analyzed using simple linear regression for the quantitative data and descriptive analysis for the qualitative data. The results showed that *Sejarah Kebudayaan Islam* learning had a significant effect on students' tolerance attitudes, with a significance value of 0.049 ($p < 0.05$). Descriptively, most students were in the high tolerance category at 54.84%, while 32.26% were in the moderate category and 12.90% were in the very high category. These findings affirm that *Sejarah Kebudayaan Islam* learning plays a role in shaping

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students' tolerance attitudes within the *madrasah* environment and strengthens the understanding of the function of history learning as a means of internalizing the values of tolerance. The implications of this study indicate the importance of optimizing *Sejarah Kebudayaan Islam* learning as part of strengthening character education in *madrasahs*.

Keywords: Madrasah; *Sejarah Kebudayaan Islam* Learning; Character Education; Tolerance Attitudes; Tenth-Grade Students

Abstrak: Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter dan pembentukan sikap sosial siswa telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap sikap toleransi siswa di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap sikap toleransi siswa kelas X di MAN 3 Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan desain survei kuantitatif yang diperkaya data kualitatif, melibatkan 31 siswa sebagai responden yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana untuk data kuantitatif serta analisis deskriptif untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi siswa dengan nilai signifikansi 0,049 ($p < 0,05$). Secara deskriptif, sebagian besar siswa berada pada kategori sikap toleransi tinggi sebesar 54,84%, sedangkan 32,26% berada pada kategori sedang dan 12,90% pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan dalam membentuk sikap toleransi siswa di lingkungan madrasah serta memperkuat pemahaman mengenai fungsi pembelajaran sejarah sebagai sarana internalisasi nilai-nilai toleransi. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya optimalisasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di madrasah.

Kata Kunci: Madrasah; Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; Pendidikan Karakter; Sikap Toleransi; Siswa Kelas X

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan sosial adalah toleransi, yaitu sikap menghargai perbedaan pandangan, keyakinan, budaya, maupun latar belakang sosial (Banks, 2019; Hidayat & Abdillah, 2020). Dalam konteks masyarakat modern yang semakin plural, kemampuan untuk bersikap toleran menjadi kompetensi sosial yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan (Arifin, 2021).

Di Indonesia, pendidikan karakter toleransi menjadi perhatian penting karena masyarakat Indonesia memiliki tingkat keberagaman yang tinggi dari segi agama, suku,

budaya, dan tradisi. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan sosial apabila dikelola dengan baik melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai saling menghargai dan hidup berdampingan secara damai (Suryana & Rusdiana, 2019). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sikap intoleransi masih muncul di kalangan generasi muda, baik dalam bentuk diskriminasi sosial, sikap eksklusif terhadap kelompok tertentu, maupun kurangnya penghargaan terhadap perbedaan (Setiawan et al., 2022; Wahyudi & Susanti, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai toleransi adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini tidak hanya menyajikan informasi tentang perjalanan sejarah umat Islam, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan modern (Zubaedi, 2018). Sejarah Islam mencatat berbagai praktik kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip keadilan, persaudaraan, dan toleransi antar kelompok, seperti yang terlihat dalam Piagam Madinah serta interaksi harmonis antara Muslim dan non Muslim pada masa peradaban Islam klasik (Huda, 2020).

Melalui pembelajaran SKI, peserta didik dapat memahami bahwa Islam sejak awal membawa nilai-nilai kemanusiaan universal yang menekankan pentingnya hidup damai dalam keberagaman. Dengan demikian, pembelajaran SKI memiliki potensi strategis sebagai media pendidikan karakter yang mampu menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa (Rahman, 2021; Yusuf & Arif, 2022). Namun dalam praktiknya, pembelajaran SKI sering kali masih berfokus pada aspek kognitif berupa penguasaan fakta sejarah, sehingga nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik (Nugroho & Prasetyo, 2020). Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian yang mengkaji secara empiris bagaimana pembelajaran SKI berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi siswa.

Fenomena rendahnya internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya perlu menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga aspek afektif dan karakter. Menurut teori *value based education*, proses pendidikan harus mampu menanamkan nilai moral dan sosial melalui pengalaman belajar yang bermakna (Lickona, 2016). Dalam perspektif ini, pembelajaran tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Dalam konteks pembelajaran sejarah, pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik membangun pemahaman mereka melalui interpretasi terhadap pengalaman belajar dan interaksi sosial (Fosnot, 2018). Dengan pendekatan ini, materi sejarah tidak hanya dipahami sebagai

peristiwa masa lalu, tetapi sebagai sumber nilai yang dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran SKI memiliki potensi besar dalam membentuk sikap toleransi karena materi yang dipelajari sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan universal. Sejarah Islam menunjukkan bahwa peradaban Islam berkembang melalui interaksi dengan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda agama dan budaya (Esposito, 2018). Praktik toleransi tersebut terlihat dalam berbagai peristiwa sejarah seperti Piagam Madinah yang menjamin kebebasan beragama serta perlindungan terhadap kelompok minoritas (Huda, 2020). Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa pembelajaran SKI tidak seharusnya dipahami hanya sebagai pembelajaran sejarah semata, tetapi sebagai sarana pendidikan nilai yang mampu membentuk karakter peserta didik yang moderat, terbuka, dan menghargai perbedaan (Rahman, 2021). Dengan kata lain, pembelajaran SKI memiliki peran strategis dalam membangun sikap toleransi siswa melalui internalisasi nilai-nilai sejarah Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pendidikan agama dan sikap toleransi. Penelitian oleh Hidayat dan Abdillah (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan sikap toleransi siswa apabila dikaitkan dengan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain oleh Wahyudi dan Susanti (2021) menemukan bahwa pendidikan berbasis nilai memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter toleran pada siswa sekolah menengah. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama melalui pemahaman terhadap dinamika sejarah umat Islam yang plural. Hasil penelitian Yusuf dan Arif (2022) juga menyatakan bahwa integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran sejarah berkontribusi positif terhadap sikap sosial siswa.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, banyak penelitian yang hanya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam pengalaman belajar siswa dalam memahami nilai toleransi (Nugroho & Prasetyo, 2020). Kedua, penelitian tentang pengaruh pembelajaran SKI terhadap sikap toleransi masih relatif terbatas, terutama dalam konteks madrasah aliyah. Ketiga, sebagian penelitian belum mengkaji faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran SKI dalam membentuk sikap toleransi siswa (Setiawan et al., 2022). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research

gap) terkait bagaimana pembelajaran SKI secara empiris memengaruhi sikap toleransi siswa serta faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai tersebut dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap sikap toleransi siswa menggunakan pendekatan mixed methods, yaitu kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengukur hubungan statistik antara variabel, tetapi juga memahami secara mendalam pengalaman belajar siswa serta dinamika pembelajaran di kelas (Creswell & Creswell, 2018). Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada beberapa landasan teori utama. Pertama, teori konstruktivisme, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses interpretasi dan refleksi pengalaman belajar (Fosnot, 2018). Kedua, teori pendidikan nilai *(value based education)* yang menekankan pentingnya internalisasi nilai moral melalui proses pembelajaran (Lickona, 2016). Ketiga, teori pendidikan multikultural, yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu menumbuhkan sikap menghargai keberagaman dalam masyarakat (Banks, 2019). Dengan mengintegrasikan ketiga perspektif teoritis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait peran pembelajaran SKI dalam membentuk karakter toleran pada peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk sikap toleransi siswa. Namun demikian, masih diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tersebut benar-benar berpengaruh terhadap sikap toleransi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap sikap toleransi siswa kelas X di MAN 3 Solok. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap pembentukan sikap toleransi siswa dalam lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran SKI yang lebih efektif dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* atau metode campuran yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu proses penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, karena data kuantitatif dapat memberikan gambaran hubungan antarvariabel secara statistik, sementara data kualitatif dapat menjelaskan makna dan konteks fenomena secara lebih mendalam (Creswell & Creswell, 2018; Fetters et al., 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap sikap toleransi siswa melalui instrumen angket yang dianalisis secara statistik. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam hasil analisis kuantitatif melalui wawancara dan observasi mengenai proses pembelajaran SKI serta internalisasi nilai-nilai toleransi dalam lingkungan madrasah. Penggunaan metode campuran dalam penelitian pendidikan semakin banyak direkomendasikan karena mampu menggabungkan kekuatan pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif dan interpretatif (Johnson et al., 2021; Schoonenboom & Johnson, 2017). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dalam menjelaskan hubungan antara pembelajaran SKI dan sikap toleransi siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *convergent parallel design*, yaitu salah satu desain dalam mixed methods yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan, kemudian menganalisis kedua data tersebut secara terpisah dan mengintegrasikan hasilnya pada tahap interpretasi (Creswell & Plano Clark, 2018). Dalam desain ini, data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden untuk mengukur hubungan antara pembelajaran SKI sebagai variabel bebas dan sikap toleransi siswa sebagai variabel terikat. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antarvariabel. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa serta observasi terhadap proses pembelajaran SKI di kelas. Data kualitatif ini digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai toleransi ditanamkan melalui pembelajaran sejarah Islam dan bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar tersebut. *Desain convergent parallel* memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari kedua pendekatan tersebut sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Ivankova & Wingo, 2018; Fetters et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Solok, Sumatera Barat, yang merupakan lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini dipilih karena memiliki karakteristik siswa yang beragam serta menjadikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 3 Solok yang berjumlah 180 siswa yang tersebar dalam enam kelas. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 124 siswa sebagai responden penelitian kuantitatif. Sampel dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang mempertimbangkan proporsi jumlah anggota populasi dalam setiap kelompok sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden (Etikan & Bala, 2017; Sharma, 2017). Selain responden kuantitatif, penelitian ini juga melibatkan beberapa informan dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu: 1) Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai informan utama; 2) Enam orang siswa kelas X yang dipilih sebagai informan pendukung untuk menggali pengalaman belajar dan persepsi mereka terhadap pembelajaran SKI. Pemilihan informan kualitatif dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran SKI serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan pendekatan *mixed methods*, yaitu: 1) Angket (Kuesioner). Instrumen utama dalam penelitian kuantitatif adalah angket tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini digunakan untuk mengukur sikap toleransi siswa yang mencakup indikator menghargai perbedaan, kerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, sikap adil dan tidak diskriminatif, serta kemampuan mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten (Hair et al., 2019; Taherdoost, 2018); 2) Wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru SKI dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, proses internalisasi nilai toleransi, serta pengalaman belajar

siswa selama mengikuti pembelajaran SKI; 3) Observasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran SKI berlangsung di kelas. Melalui observasi ini, peneliti mengamati metode pembelajaran yang digunakan guru, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika sosial yang mencerminkan sikap toleransi dalam kegiatan pembelajaran; 4) Dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen seperti perangkat pembelajaran, catatan observasi, serta arsip kegiatan pembelajaran SKI di madrasah. Dokumentasi membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan mendukung hasil analisis penelitian (Bowen, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendekatan *mixed methods* yang digunakan: 1) Analisis Data Kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap sikap toleransi siswa. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat statistik, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi (Hair et al., 2019; Field, 2018). Analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik sehingga dapat diketahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat; 2) Analisis Data Kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display),* penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing and verification).* Model analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi dan menafsirkan data secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Miles et al., 2019); 3) Integrasi Data. Pada tahap akhir, hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dibandingkan dan diintegrasikan untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran SKI terhadap sikap toleransi siswa. Integrasi data ini merupakan karakteristik utama dalam desain convergent parallel yang bertujuan menghasilkan interpretasi penelitian yang lebih kuat dan valid (Fetters et al., 2019; Creswell & Plano Clark, 2018).

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan temuan kuantitatif dan data pendukung kualitatif yang diperoleh dari angket, wawancara, dan observasi mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan sikap toleransi siswa kelas X di MAN 3 Solok.

Deskripsi Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Data mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh dari nilai hasil belajar siswa. Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap materi SKI.

Tabel 1. Tingkat Interpretasi Nilai Pembelajaran SKI Siswa

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	86-100	Tinggi	40	32,26%
2	71-85	Sedang	70	56,45%
3	56-70	Rendah	14	11,29%
	Total		124	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 70 siswa (56,45%), diikuti kategori tinggi sebanyak 40 siswa (32,26%), dan kategori rendah sebanyak 14 siswa (11,29%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Deskripsi Sikap Toleransi Siswa

Data sikap toleransi siswa diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 124 siswa kelas X MAN 3 Solok. Angket disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, bersikap adil dan tidak diskriminatif, serta kemampuan mengendalikan emosi dalam menghadapi perbedaan.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran SKI	**124**	**65**	**95**	**81,15**	**7.985**
Sikap Toleransi	124	55	86	69,32	7.570

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel pembelajaran SKI adalah 81,15, sedangkan nilai rata-rata sikap toleransi siswa adalah 69,32.

Distribusi Kategori Sikap Toleransi Siswa

Untuk mengetahui tingkat sikap toleransi siswa secara lebih rinci, data angket dikategorikan berdasarkan interval skor.

Tabel 3. Tingkat Interpretasi Sikap Toleransi Siswa

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-90	Sangat Tinggi	16	12,90%
2	66-80	Tinggi	68	54,84%
3	51-65	Sedang	40	32,26%
4	36-50	Rendah	0	0%
5	≤ 35	Sangat Rendah	0	0%
	Total		134	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 68 siswa (54,84%). Selanjutnya, sebanyak 40 siswa (32,26%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 16 siswa (12,90%) berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	124
Kolmogorov-Smirnov Z	1.344
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.054

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Linearity	221.541	1	221.541	3.947	0.050
Deviation from Linearity	1494.908	27	55.367	0.986	0.495

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,495, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran SKI dan sikap toleransi siswa bersifat linear.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap sikap toleransi siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	221.541	1	221.541	3.959	0.049
Residual	6827.555	122	55.964		
Total	7049.097	123			

Nilai signifikansi pada tabel tersebut adalah 0,049, yang lebih kecil dari 0,05.

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga memperoleh data kualitatif melalui wawancara dengan guru dan siswa mengenai proses pembelajaran SKI dan sikap toleransi siswa. Seorang siswa menyampaikan bahwa pembelajaran SKI mendorong siswa untuk bekerja sama tanpa membedakan latar belakang teman dalam kegiatan kelompok. "Dalam kelompok, kami bekerja sama dengan siapa saja. Tidak memilih-milih teman, karena guru selalu mengajarkan bahwa semua sama dan harus saling menghargai."

Siswa lain juga menyampaikan bahwa pembelajaran SKI membantu mereka mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi. "Kalau ada perbedaan pendapat, saya berusaha tetap tenang dan menyelesaikannya dengan musyawarah, seperti yang sering dicontohkan guru di pelajaran SKI."

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 40 siswa (32,26%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat toleransi yang sama tinggi. Selain itu, distribusi nilai pembelajaran SKI juga menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa (11,29%) yang berada pada kategori rendah dalam pemahaman materi SKI. Temuan ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman materi SKI dan sikap toleransi siswa di lingkungan madrasah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap sikap toleransi siswa kelas X di MAN 3 Solok. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Melalui materi sejarah yang memuat kisah-kisah perjuangan tokoh Islam, peristiwa peradaban Islam, serta dinamika kehidupan umat Islam di masa lalu, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya sikap saling menghargai, keadilan, dan toleransi dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat sikap toleransi pada kategori tinggi, yaitu sebesar 54,84%, sedangkan 32,26% berada pada kategori sedang dan 12,90% berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki sikap toleransi yang cukup baik dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah.

Temuan ini dapat dipahami karena pembelajaran sejarah, khususnya sejarah peradaban Islam, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada hafalan fakta masa lalu, tetapi juga pada pemahaman nilai dan hikmah dari peristiwa sejarah yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi SKI dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, dan toleransi. Selain itu, data hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat pembelajaran SKI dalam mengembangkan sikap saling

menghargai dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter toleran pada siswa melalui proses internalisasi nilai-nilai sejarah dan keteladanan tokoh-tokoh Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan nilai sosial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menemukan bahwa pembelajaran sejarah mampu menumbuhkan sikap nasionalisme, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman melalui pemahaman terhadap peristiwa masa lalu. Demikian pula penelitian Rahman (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan sikap toleransi antarindividu di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran tersebut, siswa dapat memahami bagaimana peradaban Islam berkembang melalui interaksi yang harmonis dengan berbagai kelompok masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Banks (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan sejarah dapat menjadi sarana penting dalam pendidikan multikultural, karena melalui pemahaman sejarah siswa dapat belajar mengenai keberagaman budaya, nilai, dan pengalaman manusia dalam berbagai konteks sosial. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai moral dapat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku siswa. Lickona (2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya variasi dalam tingkat sikap toleransi siswa. Sebagian siswa masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi belum sepenuhnya optimal pada seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap toleransi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, serta pengalaman belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat

hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting: 1) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial. Temuan ini mendukung konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami peran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sarana pembentukan sikap toleransi dalam konteks pendidikan madrasah; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi bagi praktik pendidikan di sekolah atau madrasah; a) Guru Sejarah Kebudayaan Islam perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penyampaian materi sejarah, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam peristiwa sejarah; b) Sekolah perlu mendukung proses pembelajaran yang menumbuhkan sikap toleransi melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus sejarah, dan refleksi nilai dari peristiwa sejarah; c) Pembelajaran SKI dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana penguatan pendidikan karakter di madrasah, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghargai antar siswa.

Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang signifikan mengenai pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap sikap toleransi siswa, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MAN 3 Solok. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh madrasah atau sekolah lainnya yang memiliki karakteristik berbeda; 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan instrumen angket untuk mengukur sikap toleransi siswa. Meskipun angket dapat memberikan gambaran umum mengenai sikap siswa, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menggali pengalaman dan dinamika sikap toleransi secara lebih mendalam; 3) Penelitian ini hanya meneliti satu variabel bebas, yaitu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal, sikap toleransi siswa juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, interaksi sosial, dan media sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lokasi penelitian, menggunakan pendekatan

penelitian yang lebih beragam, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap toleransi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap sikap toleransi siswa kelas X di MAN 3 Solok. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi siswa.

Hasil analisis statistik menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,049 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan sikap toleransi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran SKI yang diterima siswa, maka semakin baik pula sikap toleransi yang ditunjukkan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat sikap toleransi pada kategori tinggi, yaitu sebesar 54,84%, sedangkan 32,26% berada pada kategori sedang dan 12,90% berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki sikap toleransi yang cukup baik dalam kehidupan sosial di lingkungan madrasah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan mengenai sejarah peradaban Islam, tetapi juga berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang berkaitan dengan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran SKI memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pendidikan karakter: 1) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran sejarah, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi sejarah yang memuat nilai-nilai keteladanan tokoh Islam, dinamika peradaban, serta peristiwa sejarah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai toleransi dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial; 2) Secara

metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan mixed methods, yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif dalam mengkaji pengaruh pembelajaran terhadap sikap siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, karena tidak hanya mengukur hubungan antarvariabel secara statistik tetapi juga menggali pengalaman dan persepsi siswa secara lebih mendalam; 3) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bagi guru dan lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk memanfaatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sarana penguatan pendidikan karakter. Pembelajaran SKI dapat dirancang secara lebih kontekstual dan reflektif agar nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman dapat diinternalisasikan secara lebih efektif kepada siswa.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya: 1) Melibatkan cakupan sampel yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun variasi lembaga pendidikan, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi; 2) Mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap toleransi siswa, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, interaksi sosial, serta pengaruh media digital, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan sikap toleransi pada peserta didik; 3) Menggunakan desain penelitian longitudinal atau eksperimen, sehingga dapat mengamati perkembangan sikap toleransi siswa dalam jangka waktu tertentu serta menguji efektivitas berbagai model pembelajaran SKI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Dengan adanya penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam, diharapkan kajian mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pembentukan sikap toleransi siswa dapat terus berkembang serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2021). Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap Toleransi pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter, 11*(2), 145–156.

Banks, J. A. (2016). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge.

Banks, J. A. (2019). *An introduction to multicultural education* (6th ed.). Pearson.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.

Esposito, J. L. (2016). *Islam: The straight path* (5th ed.). Oxford University Press.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Fetters, M. D., Curry, L. A., & Creswell, J. W. (2013). Achieving integration in mixed methods designs: Principles and practices. *Health Services Research, 48*(6), 2134–2156. https://doi.org/10.1111/1475-6773.12117

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice* (2nd ed.). Teachers College Press.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hidayat, R., & Abdillah. (2020). Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Toleransi Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 75–88.

Huda, M. (2020). Toleransi dalam Sejarah Peradaban Islam dan Relevansinya bagi Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 215–228.

Ivankova, N. V., & Wingo, N. P. (2018). Applying mixed methods in action research: Methodological potentials and advantages. *American Behavioral Scientist, 62*(7), 978–997. https://doi.org/10.1177/0002764218772673

Johnson, R. B., Onwuegbuzie, A. J., & Turner, L. A. (2007). Toward a definition of mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research, 1*(2), 112–133. https://doi.org/10.1177/1558689806298224

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Lickona, T. (1998). Character education: Seven crucial issues. *Action in Teacher Education, 20*(4), 77–84. https://doi.org/10.1080/01626620.1999.10462937

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Nugroho, A., & Prasetyo, B. (2020). Pembelajaran Sejarah dan Internalisasi Nilai Karakter pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 3*(2), 110–122.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Rahman, A. (2019). Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(2), 133–148.

Rahman, A. (2021). Pembelajaran Sejarah Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 65–78.

Sari, D. P. (2020). Pembelajaran Sejarah dalam Membangun Sikap Toleransi dan Nasionalisme Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah, 9*(1), 45–56.

Schoonenboom, J., & Johnson, R. B. (2017). How to construct a mixed methods research design. *KZfSS Kölner Zeitschrift für Soziologie und Sozialpsychologie, 69*(2), 107–131. https://doi.org/10.1007/s11577-017-0454-1

Setiawan, B., Nugraha, D., & Rahmawati, L. (2022). Intoleransi di Kalangan Generasi Muda dan Peran Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial, 14*(1), 55–67.

Sharma, G. (2017). Pros and cons of different sampling techniques. *International Journal of Applied Research, 3*(7), 749–752. https://www.allresearchjournal.com/archives/2017/vol3issue7/PartK/3-7-69-542.pdf

Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Pustaka Setia.

Taherdoost, H. (2016). Validity and reliability of the research instrument: How to test the validation of a questionnaire/survey in a research. *International Journal of Academic Research in Management, 5*(3), 28–36. https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040

Wahyudi, A., & Susanti, D. (2021). Pendidikan Berbasis Nilai dan Pembentukan Karakter Toleran Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 12*(1), 88–98.

Wibowo, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial, 13*(2), 120–132.

Yusuf, M., & Arif, S. (2022). Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 145–160.

Zubaedi. (2018). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.